

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengacu kepada UU No 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terorganisir dalam upaya menciptakan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kerohanian agama, disiplin diri, budi pekerti, intelektualitas, nilai-nilai moral, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Yudianto (2024), pendidikan dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa. Dengan pendidikan, siswa mampu mengembangkan berbagai potensi seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Pendidikan tidak hanya tentang pelajaran akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan interpersonal, keahlian komunikasi, memecahkan masalah, dan keterampilan pemikiran kritis untuk menghadapi suatu tantangan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sering kali diidentifikasi dengan sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan guru, dan siswa serta berperan penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Pernyataan ini juga di dukung oleh Darmadi (2017), kegiatan pendidikan sekolah berarti seluruh aktivitas yang dilaksanakan dalam interaksi dari guru dan siswa

dalam konteks target pembelajaran, dimana siswa menjadi fokus, karena kegiatan siswa menciptakan situasi belajar aktif pada saat pembelajaran. Disamping itupun ada beberapa komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah melibatkan kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, penilaian, sumber belajar dan fasilitas pembelajaran. Pernyataan ini juga di dukung oleh Nurmatin (2023), Komponen pembelajaran mencakup tujuan, siswa, guru, materi, pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran di lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai proses kolaboratif antara pendidik dan siswa, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selama proses pembelajaran, siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang bersumber dari kemampuan kognitif, emosional, dan perilakunya sendiri, serta minat, bakat, dan gaya belajarnya. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan, fasilitas, dan sumber belajar juga berkontribusi terhadap potensi belajar mereka.

Beberapa siswa sering menghadapi berbagai kesulitan dan masalah saat belajar, terutama di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama. Salah satu masalah umum adalah kurangnya pemahaman dan kesulitan untuk mengerti materi pelajaran, yang kemudian bisa berpengaruh untuk hasil belajar. Menurut Fitrianti (2016), Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena kinerjanya menjadi salah satu indikator mutu pendidikan. Mereka adalah individu-individu di sekolah yang secara langsung dan aktif terlibat dengan siswa. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan, memfasilitasi perkembangan akademik, sosial, emosional dan menyelenggarakan proses belajar-mengajar serta sebelum mengajar guru harus mempersiapkan perencanaan

pembelajaran yang menggambarkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran dalam menggapai target pendidikan salah satunya ialah model pembelajaran (Sabri, 2007). Sekolah dan guru selalu berupaya mengembangkan dan meningkatkan model pembelajaran untuk menciptakan keterampilan baru dalam struktur kognitif, dan mengembangkan keterampilan utama, kreativitas, keterampilan pemecahan masalah dan kolaborasi.

Bagian penting dari setiap proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Menurut Trianto (2013), model pembelajaran merupakan rancangan yang dimanfaatkan guru selaku panduan ataupun preferensi yang bertujuan untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran dalam rangka memenuhi target pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat, membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif, aktif, dan kreatif, dan juga siswa memiliki kesempatan untuk menemukan cara belajar yang paling cocok berdasarkan tingkat perkembangan kognitif dan gaya belajar mereka sendiri untuk mencapai hasil belajar maksimal. Inipun selaras dengan Mulyo dan Daryanto (2012), tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal berhubungan langsung terhadap pemilihan model yang selaras terhadap keadaan tertentu. Keputusan untuk memilih model pembelajaran tergantung pada berbagai faktor seperti hasil belajar yang diinginkan, kesesuaian terhadap materi pelajaran, tahap kemajuan siswa, kemahiran guru didalam memfasilitasi pembelajaran, dan efektivitas pemanfaatan sumber belajar yang tersedia.

Pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru sebagai pedoman pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan partisipasi siswa, salah satunya ialah pendekatan pembelajaran masalah (PBL). Pengajaran seperti ini lebih berhasil karena mendorong pembelajaran kolaboratif dengan meminta siswa memeriksa dan memahami situasi dunia nyata di komunitas mereka. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan bermakna. Pernyataan ini juga didukung oleh Rumini (2020), model PBL ialah pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu memberi keadaan belajar siswa menjadi aktif, dimulai dengan memunculkan masalah baik dari guru ataupun siswanya sendiri kemudian siswa akan memperdalam keterampilan pengetahuannya tentang apa yang telah diketahuinya dan hal-hal yang wajib diketahui peserta didik dalam pemecahan permasalahan.

Menurut Susanto (2022), PBL merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa leluasa mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya dari data yang ada, mencakup dengan mandiri ataupun pada tahap tertentu yang dilakukan secara berkelompok. Tujuannya adalah untuk memberi pemahaman yang lebih baik untuk siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan berpikir kritis siswa. Pernyataan inipun selaras dengan ungkapan Sugiarto (2021), penerapan pendekatan pembelajaran PBL berpotensi bisa memberikan peluang, partisipasi siswa semakin aktif, dengan demikian bisa membuat sikap positif dan hasil belajar meningkat.

Berlandaskan hasil pengamatan saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 1 dan 2) pada tanggal 13 Maret 2023-27 Mei 2023 di kelas VII H SMP Negeri 1 Sawan Semester ganjil tahun ajar 2022/2023, ditemukan adanya permasalahan pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP. Inipun diperlihatkan melalui hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII H yang sekarang telah dirolling di kelas VIII H ada beberapa siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria nilai interval KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan sudah mencapai ketuntasan yaitu 66 – 100 % (Ropin Sigalingging, 2023). Hasil analisis ulangan harian IPS siswa kelas VII H sebagai berikut: nilai terendahnya 38 dan nilai tertinggi 86 melalui presentase rata rata secara klasikal yaitu 71,42 % kategori tuntas berjumlah 25 siswa dan 28,57 % dengan jumlah 10 siswa kategori belum tuntas.

Berlandaskan data hasil analisis ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas VII H terdapat penyebab atau faktor yang di deskripsikan sebagai berikut. Terletak pada pendekatan yang dipergunakan bagi guru yang lebih banyak memakai pendekatan diskusi dan presentasi di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, membuat siswa bosan. Siswa tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru ketika belum memahami suatu konsep yang telah diajarkan, dan jarang memberikan tanggapan ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan dan keikutsertaan siswa didalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika presentasi siswa hanya berfokus pada guru sehingga siswa lainnya tidak kondusif di kelas. Dalam menyampaikan materi pembahasan, guru jarang memberikan contoh fenomena-fenomena dalam

kehidupan sehari-hari yang menjadikan siswa kurang mampu mengerti materi yang di pelajari.

Merujuk kepada data hasil analisis ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas VII H bisa diambil simpulannya yakni hasil belajar melalui penggunaan pendekatan penilaian interval KKTP masih kurang, hal tersebut menjadi permasalahan yang perlu diatasi oleh guru. Karena model PBL mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tambahan dan saling menawarkan umpan balik dan rekomendasi mengenai tantangan yang mereka hadapi, penerapannya dipandang sebagai jawaban potensial terhadap permasalahan yang dialami oleh para pendidik. Implementasi pendekatan pembelajaran PBL sangatlah cocok untuk mata pelajaran IPS sebab IPS merupakan ilmu sosial yang dihadapkan langsung terhadap kehidupan sehari-hari. Inipun selaras dengan Susanto, (2016) pembelajaran IPS mencakup mempelajari, melaksanakan analisis gejala, dan permasalahan sosial masyarakat melalui mengkaji elemen kehidupan atau kombinasinya. Sehingga melalui menerapkan pendekatan PBL, siswa akan semakin mudah mengerti, dan memahami materi dan juga untuk membuat hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin dan difokuskan pada pelaksanaan upaya merubah meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan model pembelajaran yang inovatif dapat dipergunakan bagi guru didalam kegiatan pembelajaran dalam menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan. Demikian menjadikan penulis tertarik melaksanakan kajian studi melalui pengambilan topik “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sawan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, maka bisa diidentifikasi beberapa masalah dibawah ini.

1. Kurang efektifnya kegiatan pembelajaran dikelas karena guru dominan mempergunakan metode presentasi dan diskusi.
2. Kurangnya keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran sehingga kelas tidak kondusif dan merasa bosan.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih banyak yang tidak bisa memenuhi tujuan pembelajaran dan belum memenuhi KKTP.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah diatas, ditemukan beberapa yang kemudian dirasa perlu adanya pembatasan masalah supaya tidak terjadi perluasan. Batasan masalahnya mencakup pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Sawan. Sementara itu fokus penelitiannya yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, demikian yang dijadikan masalah pada kajian studi ini yakni Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah tersebut, sasaran dilaksanakannya kajian studi ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sawan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil temuan ini diharap mampu memberi kegunaan dengan teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis/Lembaga-Pendidikan, berfungsi sebagai referensi yang berguna bagi akademisi dan institusi pendidikan ketika mereka berupaya untuk meningkatkan teori pembelajaran IPS untuk digunakan di masa depan, dengan tujuan akhir dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi peneliti, mengajarkan peneliti bagaimana memakai model pembelajaran PBL untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan memberikan mereka pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, studi ini mampu memberi sumbangan pengetahuan untuk guru IPS berkaitan usaha yang bisa dilaksanakan dalam membangun terciptanya Suasana belajar yang menarik dan diminati siswa.
 - b. Bagi siswa, studi seperti ini mampu menginspirasi siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka, yang akan bermanfaat bagi mereka tidak hanya dalam ilmu sosial tetapi juga di semua bidang.

- c. Bagi sekolah, data deskriptif penelitian tentang penggunaan paradigma pembelajaran PBL oleh guru mungkin bisa menjadi sumber yang bermanfaat dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- d. Bagi penulis, memberikan manfaat kepada peneliti, yang notabene calon guru IPS, mengenai model pembelajaran yang hendak digunakan pada proses pembelajaran dikelas nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

